

KEPENTINGAN PERANCIS ATAS MASALAH *NON-PREFERENCE IMMIGRATION* : KASUS PENGUSURAN ETNIS ROMA TAHUN 2010

RIZKA NUR RACHMAYANI

Dra. BLS Wahyu Wardhani, MA, Ph.D

IMMIGRATION

KKB KK-2 Fis.HI.23/12 Rac k

Copyright © 2012 by Airlangga University Library Surabaya

Migrasi merupakan suatu fenomena yang sering ditemui dalam hubungan internasional. Perputaran migrasi sering berlangsung di negara-negara yang dianggap strategis untuk disinggahi, salah satunya adalah Eropa. Eropa awalnya menerapkan *free movement of people* yang tertulis dalam Perjanjian Schengen dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Eropa diantara orang-orang Eropa itu sendiri. Dalam perkembangannya, kehadiran imigran ke Eropa malah menimbulkan masalah, khususnya adalah kaum Roma. Kaum Roma merupakan kaum yang berpindah-pindah atau nomaden dan sering dianggap sebagai kaum yang sering melakukan tindak kriminal. Konstruksi sosial yang memberi stigma bahwa mereka barbar, mengakibatkan adanya perbedaan kelompok yang sangat mencolok di negara-negara Eropa terhadap kaum Roma, khususnya di Perancis, sebagai kaum minoritas. Banyaknya imigran Roma yang datang ingin tinggal di Perancis, menyebabkan Perancis mengeluarkan kebijakan untuk mengusir kaum Roma. Hal ini terlihat dalam kasus pengusiran kaum Roma pada tahun 2010. Padahal, Perancis bersama Negara-negara Uni Eropa telah menyetujui perjanjian Schengen dan *European Immigration Pact* (EIP) sebagai perjanjian dan pakta yang mengatur kebebasan migrasi di Eropa. Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin menganalisis mengapa Perancis melakukan pengusiran terhadap kaum Roma padahal Uni Eropa telah menerapkan perjanjian Schengen dan EIP yang mengatur masalah migrasi di Eropa. Untuk menganalisis hal ini, penulis menggunakan teori migrasi, teori *utility value*, konsep *self interest*, dan teori rasionalisme untuk mengetahui kepentingan Perancis dibalik pengusiran kaum Roma. Setelah dilakukan analisis, ditemukan suatu hipotesis bahwa kepentingan Perancis ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi yang berkaitan pada krisis nasional yakni adanya gelombang migrasi yang deras dapat menyebabkan imbas ekonomi bagi Perancis. Faktor *utility* sosial yang melihat hubungan kontribusi Roma terhadap pendapatan dalam negeri Perancis. Serta adanya *self interest* Sarkozy dalam menjalankan kebijakan migrasi terhadap kaum minoritas ini. Melalui data-data sekunder, studi pustaka dan analisis data, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian eksplanatif ini dapat membuktikan hipotesis.

Kata-kata kunci : Perancis, Kepentingan, Kaum Roma, Perjanjian Schengen, EIP, dan migrasi

